

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data pada penelitian yang telah disajikan tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *culture shock* pada santri baru di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- A. Adanya hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan *culture shock* pada santri baru di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) yang sebesar  $-0,609$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan *culture shock* pada santri baru di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023.
- B. Tingkat dukungan sosial pada santri baru di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023 dibagi menjadi tiga tingkatan kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari sebanyak 148 santri baru yang menjadi sampel penelitian, terdapat 94 santri atau 63,5% memiliki dukungan sosial yang tinggi, 40 santri atau 27% memiliki tingkat dukungan sosial sedang, dan 14 santri atau 9,5% memiliki dukungan sosial yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa santri baru di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023 berada pada tingkat dukungan sosial dengan kategori tinggi yaitu 63,5%.
- C. Tingkat *culture shock* pada santri baru di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023 dibagi menjadi tiga tingkatan kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari sebanyak 148 santri baru yang menjadi sampel penelitian, terdapat 6 santri atau 4,1% memiliki *culture shock* yang tinggi, 90 santri atau 60,8% memiliki tingkat *culture shock* sedang, dan 52 santri atau 35,1% memiliki *culture shock* yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa santri baru di Pondok Pesantren

Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023 berada pada *culture shock* dengan kategori sedang yaitu 60.8%.

- D. Hubungan yang rendah. Sebagian santri baru memiliki tingkat *culture shock* yang rendah. Artinya, santri baru dapat melakukan adaptasi dan mengikuti segala macam kegiatan yang ada di pondok pesantren dengan baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain pengalaman pada masa lalu, latar belakang keislaman pada pendidikan sebelumnya, kepribadian santri yang mudah beradaptasi di lingkungan manapun, sehingga santri baru tidak membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi di lingkungan pondok pesantren, dan adanya kesamaan budaya antara lingkungan pondok pesantren dan lingkungan rumah santri baru. Hal ini dapat membantu santri baru dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren dengan baik. Dukungan sosial yang berperan dalam kasus ini merupakan dukungan sosial yang santri baru bawa dari pengalaman dirinya sendiri.
- E. Hubungan yang sedang. Dari hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa santri baru di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023 tidak terlalu khawatir menghadapi perubahan budaya hidup yang baru. Mereka berusaha untuk menyesuaikan diri dengan aktivitas yang padat dan menghadapi tantangan yang ada di pondok pesantren. Tingkat *culture shock* yang dirasakan oleh santri baru bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah asal daerah santri. Santri baru yang berasal dari sekitar lingkungan pondok pesantren memiliki budaya yang tidak jauh berbeda dengan budaya di pesantren, seperti bahasa. Akan tetapi, santri baru harus tetap beradaptasi dengan budaya-budaya lain yang ada di pondok pesantren, seperti norma, aturan, gaya berbahasa, serta aktivitas yang sangat padat. Peran dukungan sosial yang terbesar adalah keluarga atau orang tua, santri baru bertemu dengan orang tua dan keluarganya lebih sering, sehingga dapat mengurangi rasa rindu mereka meskipun hanya sebentar, orang tua dapat memberikan semangat emosional yang tinggi terhadap anaknya, memberi dukungan serta nasihat-nasihat (Furnham, 2010).

- F. Hubungan yang tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian ini, menunjukkan hubungan kedua variabel negatif yang berarti *culture shock* akan menurun apabila dukungan sosial yang diberikan kepada santri baru berada pada kategori tinggi. Dari hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa santri baru di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023 merasa menerima dukungan yang cukup baik dari orang-orang sekitarnya, seperti orang tua, teman, dan orang lain yang berpengaruh yang mana dalam hal ini adalah ustadz atau guru dan pengurus pesantren. Sehingga santri baru merasa dicintai, dihargai, dipedulikan, bernilai, lebih percaya diri serta mendapatkan dukungan penuh dari orang-orang disekitarnya (Sarafino, 2011).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan juga kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

### A. Bagi Santri Baru

Santri baru diharapkan dapat membangun hubungan yang baik dengan orang-orang di lingkungan pesantren, terutama pada saat mengalami *culture shock*. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi, santri baru perlu membuka diri dan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya seperti pengasuh, teman-teman, dan ustadz/guru dan pengurus pondok pesantren. Hal ini bertujuan agar santri baru tidak merasa sendiri dan terpuruk dalam menghadapi segala permasalahannya.

### B. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan santri baru, sehingga dapat mengetahui segala permasalahan yang dihadapi oleh santri baru. Selain itu, orang tua juga sangat penting untuk memberikan dukungan kepada santri baru agar dapat membantu santri baru dalam melewati fase-fase *culture shock* dan melakukan adaptasi dengan baik di lingkungan Pondok Pesantren. Seperti halnya pendampingan dari orang tua baik secara langsung misalnya dengan

menjenguk langsung di lokasi pondok pesantren ataupun secara tidak langsung dengan cara melalui media sosial yang tersedia. Dengan demikian, orang tua dapat membantu mempercepat proses adaptasi santri baru dan memastikan kesejahteraan serta kesuksesan mereka dalam menimba ilmu di pondok pesantren.

#### C. Bagi Pondok Pesantren

Pihak pondok pesantren memiliki peran penting dalam membantu santri baru menghadapi *culture shock*. Pondok pesantren harus memberikan dukungan dan fasilitas yang memungkinkan santri baru untuk beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren, seperti diadakan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi *culture shock*, ditempatkan di asrama khusus santri baru agar ustadz/guru dan pengurus lebih instens memberikan dukungan sosial secara langsung, serta diadakan kelas khusus santri baru untuk pembelajaran dan pemahaman budaya yang ada di pondok pesantren seperti penulisan dan pemaknaan kitab menggunakan Bahasa Jawa Pegon. Dengan cara ini, santri baru dapat merasa lebih nyaman dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan awal mereka di pondok pesantren, dan dapat memaksimalkan pengalaman mereka dalam menimba ilmu di pesantren.

#### D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kedua variabel dalam penelitian yang dilakukan. Seperti penentuan sampel yang lebih bervariasi, penggunaan teknik pengambilan sampel yang berbeda, atau menggunakan metode penelitian lainnya. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, hasil penelitian akan dapat digeneralisasikan dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Selain itu, pemilihan subjek penelitian yang beragam seperti asal daerah dan suku juga sangat penting agar pembahasan dalam penelitian semakin luas dan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap topik yang diteliti.